

EDUKASI TENTANG PENCABUTAN GIGI DI SMP NEGERI 40 MAKASSAR

Zulkarnain¹, Afdal Maknang², Nadia Emi Puspita³, Pariati⁴, Siti Alfa⁵, Nanang Rahmadani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Amanah Makassar
Jl. Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : aiymakassar123@gmail.com

ABSTRAK

Pencabutan gigi merupakan salah satu solusi terbaik untuk mencegah terjadinya kelainan- kelainan dalam rongga mulut. Pencabutan gigi kadang mengalami hambatan, umumnya hambatan yang terjadi pada upaya pelayanan kesehatan gigi akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pencabutan gigi tersebut. Tujuan kegiatan pengabmas ini untuk memberikan penyukhan tentang pencabutan gigi di SMP Negeri 40 Makassar. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau penyampaian materi langsung. Sasaran dari kegiatan pengabmas yaitu siswa/siswi SMP Negeri 40 Makassar Kegiatan Pengabmas ini dilakukan pada bulan Mei 2022 Persentase pengetahuan siswa tentang indikasi pencabutan gigi sebesar 50%, Persentase pengetahuan siswa tentang kontra indikasi pencabutan gigi sebesar 47,2%. Persentase pengetahuan siswa tentang manfaat pencabutan gigi sebesar 38,9%. Persentase pengetahuan siswa tentang efek samping gigi yang merupakan indikasi tetapi tidak dicabut sebesar 46,6%.

Kata kunci: pengetahuan, pencabutan gigi.

EDUCATION ABOUT TOOTH EXTRACTION IN SMP NEGERI 40 MAKASSAR

Zulkarnain¹, Afdal Maknang², Nadia Emi Puspita³, Pariati⁴, Siti Alfa⁵, Nanang Rahmadani⁶

^{1,2,3,4,5,6} *DIII Dental Health Study Program STIKES Amanah Makassar*

Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesian

Email : aiymakassar123@gmail.com

ABSTRACT

Tooth extraction is one of the best solutions to prevent abnormalities in the oral cavity. Tooth extraction sometimes experiences obstacles, generally the obstacles that occur in dental health service efforts are due to the public's lack of knowledge regarding tooth extraction. The aim of this community service activity is to provide education about tooth extraction at SMP Negeri 40 Makassar. The method used in this activity is counseling or direct delivery of material. The targets of the community service activities are students of SMP Negeri 40 Makassar. This community service activity was carried out in May 2022. The percentage of students' knowledge about indications for tooth extraction was 50%. The percentage of students' knowledge about contraindications for tooth extraction was 47.2%. The percentage of students' knowledge about the benefits of tooth extraction was 38.9%. The percentage of students' knowledge about the side effects of teeth that are indicated but not removed is 46.6%.

Key words: knowledge, tooth extraction.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia, dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum, perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat.¹ Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Pencabutan gigi merupakan tindakan yang sangat kompleks yang melibatkan struktur tulang, jaringan lunak dalam rongga mulut serta keseluruhan bagian tubuh. Pencabutan gigi merupakan cara mudah untuk menghilangkan sakit gigi.²

Masalah terbesar yang di hadapi penduduk di Indonesia seperti juga di negara- negara berkembang lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (caries dentin). Survei yang di lakukan di beberapa negara seperti Nepal, Jordania, Arab Saudi, Japan dan Iran menunjukkan bahwa indikasi pencabutan gigi yang utama ialah karies gigi dan penyakit periodontal. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut adalah 23,4% dan di provinsi Sulawesi Utara sendiri 29,8% penduduk memiliki masalah gigi dan mulut. Usaha untuk mengatasinya belum memberikan hasil yang nyata bila diukur dengan indikator kesehatan gigi masyarakat. Gigi yang telah karies dalam pertimbangan dokter gigi bahwa sudah tidak dapat dilakukan perawatan, maka pencabutan gigi merupakan solusi terbaik untuk menghilangkan sakit/radang serta mencegah terjadinya infeksi maupun kelainan lainnya. Pencabutan gigi kadang mengalami hambatan, umumnya hambatan yang terjadi pada upaya pelayanan kesehatan gigi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pencabutan gigi yang menyebabkan masyarakat takut ke dokter gigi.^{5,6}

Remaja yang berusia 11-14 tahun berada pada masa terjadinya perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan- nya. Pada masa ini mereka mulai memiliki kebebasan akan menyampaikan hak dan kewajibannya, mulai memilih sesuatu yang dianggap baik oleh dirinya, serta masa ingin mencari tahu sesuatu yang baru. Oleh kare- na itu dalam hal ini siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan kelompok remaja yang usianya sangat relevan untuk diteliti mengenai tingkat pengetahuan mereka tentang pencabutan gigi.

Dalam survei awal peneliti di SMP Negeri 40 Makassar didapatkan bahwa masih ada hambatan yang terjadi dalam upaya pelayanan pencabutan gigi untuk kesehatan gigi dan mulut, antara lain kurangnya pengetahuan tentang pencabutan gigi dan faktor ekonomi keluarga.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau penyampaian materi langsung. Sasaran dari kegiatan pengabmas yaitu siswa/siswi SMP Negeri 40 Makassar Kegiatan Pengabmas ini dilakukan pada bulan Mei 2022

HASIL

Pada kegiatan pengabmas ini, pengetahuan tentang pencabutan gigi menggunakan bantuan melalui kuesioner dengan 9 pertanyaan, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. pengetahuan siswatentang gigi susu harus dicabut apabila gigi tetap penggantinya akan tumbuh.

Kelas	Siswa n	Benar		Salah	
		%	n	%	
VII	5730	52,6	27	47,4	
VIII	6734	50,7	33	49,3	
IX	7438	51,4	36	48,6	
Jumlah	198102	51,6	96	48,4	

Tabel 2. pengetahuan siswa tentang gigi tetap harus dicabut apabila gigi tersebut sudah tidak dapat dipertahankan untuk dilakukan perawatan.

Kelas	K Siswa	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	22	38,6	35	61,4
VIII	67	30	44,8	37	55,2
IX	74	34	45,9	40	54,1
Jumlah	198	86	43,1	112	56,9

Tabel 3. pengetahuan siswa tentang gigi susu yang sudah harus dicabut biasanya ditandai dengan kegoyahan gigi.

Kelas	Sampel	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	30	52,6	27	47,4
VIII	67	36	53,7	31	46,3

IX	74	43	58,1	31	41,9
Jumlah	198	109	54,8	89	45,2

Tabel 4. pengetahuan siswa tentang pencabutan gigi belum bisa dilakukan jika gigi masih dalam keadaan sakit.

Kelas	Sampel	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	26	45,6	31	54,4
VIII	67	29	43,3	38	56,7
IX	74	39	52,7	35	47,3
Jumlah	198	94	47,2	104	52,8

Tabel 5. pengetahuan siswa tentang pencabutan gigi dapat mencegah terjadinya penyebaran infeksi berlanjut.

Kelas	Siswa	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	15	26,3	42	73,7
VIII	67	29	43,3	38	56,7
IX	74	28	37,8	46	62,2
Jumlah	198	72	35,8	126	64,2

Tabel 6. pengetahuan siswa tentang pencabutan pada gigi susu yang tepat waktu dapat membuat pertumbuhan gigi penggantinya teratur dan mencegah terjadinya kelainan pertumbuhan gigi.

Kelas	Siswa	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	23	40,4	34	59,6
VIII	67	27	40,3	40	59,7
IX	74	32	43,2	42	56,8
Jumlah	198	82	41,4	116	58,6

Tabel 7. pengetahuan siswa tentang keterlambatan pencabutan gigi susu mengakibatkan gigi tetap akan terhambat pertumbuhannya, sehingga menyebabkan susunan gigi geligi tetap tidak akan beraturan.

Kelas	Siswa	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	24	42,1	33	57,9
VIII	67	31	46,3	36	53,7
IX	74	35	47,3	39	52,7
Jumlah	198	90	45,5	108	54,5

Tabel 8. pengetahuan siswa tentang gigi yang telah rusak tetapi tidak dicabut akan menyebabkan bau mulut.

Kelas	Siswa	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	17	29,8	40	70,8
VIII	67	25	37,3	42	62,7
IX	74	34	46	40	54
Jumlah	198	76	38,4	122	61,6

Tabel 9. pengetahuan siswa tentang gigi yang telah rusak tetapi tidak dicabut akan terasa sakit atau meradang dalam jangka waktu yang lama.

Kelas	Siswa	Benar		Salah	
		n	%	n	%
VII	57	31	54,4	26	45,6
VIII	67	35	52,2	32	47,8
IX	74	45	60,8	29	39,2
Jumlah	198	111	56,1	87	43,9



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

BAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu. Pada masa remaja memiliki tanda awal dengan munculnya reflektifitas dan kecenderungan untuk ingin tahu tentang keadaan sekitar yang sedang terjadi serta keadaan yang mempengaruhi keadaan fisiknya. Berbagai faktor seperti pendidikan formal, pendidikan informal serta sosial ekonomi akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya seseorang.^{11,12}

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di kabupaten Tegal dalam upaya Peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang Tindakan medis pencabutan gigi dan informed consent merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam upaya edukasi terkait Kesehatan gigi membutuhkan Kerjasama tim, Kerjasama pihak desa dan tenaga Kesehatan untuk bisa menarik minat siswa/siswi agar bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Materi mengenai Tindakan medis pencabutan gigi ini merupakan materi baru bagi masyarakat kabupaten Tegal. pencabutan gigi adalah prosedur untuk mencabut gigi yang bermasalah dan tidak bisa diperbaiki lagi dari gusi. Prosedur ini bisa dilakukan dengan cara sederhana atau dengan pembedahan. Pencabutan gigi sederhana dilakukan jika mahkota gigi yang akan dicabut terlihat atau tidak terhalang gusi. Sedangkan bila gigi yang dicabut banyak atau mahkota tidak terlihat, misalnya akibat patah atau tumbuh miring, dibutuhkan tindakan operasi cabut gigi atau biasa disebut odontektomi.

Sedikitnya informasi yang dimiliki para siswa tentang kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Usaha yang dapat dilakukan dalam menangani masalah kesehatan gigi adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS ini merupakan bagian integral dari usaha kesehatan sekolah yang melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut terencana. Beberapa kendala yang dialami UKGS sehingga tidak berjalan maksimal karena keterbatasan obat-obatan dan tenaga kesehatan/dokter gigi. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan karena memiliki peran besar dalam memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.⁷

Hal ini didukung Oleh N.Hutabarat yang melakukan penelitian tentang peran petugas kesehatan, guru, dan orang tua dalam melakukan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah di Kota Medan Tahun 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan antara lain karena sumber informasi pengetahuan yang kurang mendalam tentang kesehatan gigi.¹⁰

Distribusi pengetahuan siswa tentang gigi yang telah rusak tetapi tidak dicabut akan terasa sakit atau meradang dalam jangka waktu yang lama dalam tabel 9 menunjukkan bahwa pada siswa kelas VII dengan sampel 57 siswa terdapat 54,4% siswa yang mengatakan benar dan 45,6% siswa yang mengatakan salah. Pada siswa kelas VIII dengan sampel 67 siswa terdapat 52,2% siswa yang mengatakan benar dan 47,8% siswa yang mengatakan salah. Pada siswa kelas IX

dengan 74 sampel siswa terdapat 60,8 siswa yang mengatakan benar dan 39,2% siswa yang mengatakan salah. Secara keseluruhan pengetahuan siswa tentang gigi yang telah rusak tetapi tidak dicabut akan terasa sakit atau meradang dalam jangka waktu yang lama pada 198 sampel didapatkan bahwa 56,1% siswa mengatakan benar dan 43,9% siswa mengatakan salah. Untuk pengetahuan siswa tentang gigi yang telah rusak tetapi tidak dicabut akan terasa sakit atau meradang dalam jangka waktu yang lama dapat dikatakan baik.

Hal ini telah dipahami bahwa membiarkan gigi yang telah rusak didalam mulut, akan menyebabkan lebih parah lagi rasa sakit yang mereka derita serta berbagai efek samping yang dirasakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bayu Warouw yang dalam penelitiannya pada masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2022 didapatkan bahwa 85% responden mengetahui pencabutan gigi membantu menjaga kesehatan mulut.⁹

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu. Pada masa remaja memiliki tanda awal dengan munculnya reflektifitas dan kecenderungan untuk ingin tahu tentang keadaan sekitarnya sedang terjadi serta keadaan yang mempengaruhi keadaan fisiknya. Berbagai faktor seperti pendidikan formal, pendidikan informal serta sosial ekonomi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dari seseorang.^{11,12}

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang berupa peningkatan pemahaman siswa/siswi tentang tindakan pencabutan gigi dapat disimpulkan :

1. Pada awalnya masyarakat masih banyak yang kurang memahami mengenai ilmu pencabutan gigi.
2. Dengan adanya edukasi dan penyuluhan secara berkala, pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi mengenai tindakan pencabutan gigi sudah meningkat pesat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Rencana Strategis Departemen Kesehatan [Online]. 2005 Available from URL: <http://www.depkes.go.id/admin/rencana/62088136>
2. Riyanto A. Penatalaksanaan Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika; 2011.hal.1-3
3. Panelewen AW. Gambaran Pencabutan Gigi Permanen di Puskesmas Bitung Barat Kecamatan Maesa Kota Bitung Tahun 2012. Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Samratulangi; 2012.(Skripsi)
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007. Jakarta DEPKES 2021. hal.131.
5. Prianggoro H. Cabut Gigi Harus Hati-Hati [online]. 2010 [cited 2022 mar 12]. Available from URL: http://www.kesehatan.kompas.com/read/2010/02/10/1712188/cabu_t.gigi.
6. Panawar A. Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset; 2013.hal.10-2
7. Dewanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Prilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Depok. Universitas Indonesia; 2012. (Skripsi)
8. Cahyadi. Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi di Kelurahan Lilibang. UGM Jogjakarta; 2009.(Skripsi)
9. Warouw Bayu. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi di Desa Molompar Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Sam Ratulangi; 2022 . (Skripsi)
10. Hutabarat N. Peran Petugas Kesehatan, Guru dan Orang tua dalam melaksanakan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar di Kota Medan; Universitas Sumatera Utara; 2009. (Skripsi)
11. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. hal.12
12. Ali M. Dkk. Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta. PT Bumi Aksara; 2009.hal.5-6 Kawuryan U. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Laweyan Surakarta;
13. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021. (Skripsi). Yogyakarta: Percetakan Andi Offset; 2013.hal.10-2
14. Dewanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Prilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Depok. Universitas Indonesia; 2012. (Skripsi)
15. Cahyadi. Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi di Kelurahan Lilibang. UGM Jogjakarta; 2009.(Skripsi)
16. Warouw Bayu. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi di Desa Molompar Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Sam Ratulangi; 2022 . (Skripsi)
17. Hutabarat N. Peran Petugas Kesehatan, Guru dan Orang tua dalam

melaksanakan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar di Kota Medan; Universitas Sumatera Utara; 2009. (Skripsi)

17. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. hal.12

18. Ali M. Dkk. Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta. PT Bumi Aksara; 2009.hal.5-6

19. Kawuryan U. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Laweyan Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021. (Skripsi).